

MEMAKNAI HUT KE-79 PGRI

Siswa Beradab - Berprestasi, Guru Bermutu

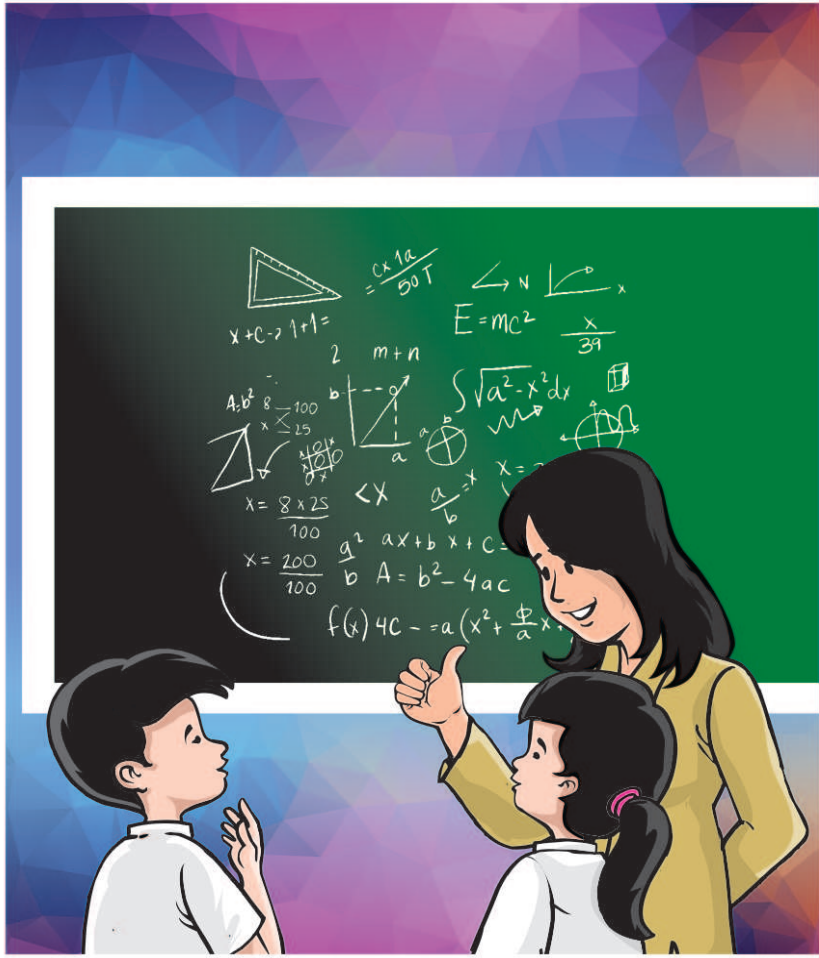
SEtiap 25 November, seluruh negeri ini merayakan HUT Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), organisasi yang tidak hanya jadi tempat berkumpulnya para guru, tapi juga punya misi mulia buat mencerdaskan anak bangsa. Pada usia ke-79 tahun ini, tema yang diangkat keren banget, "Siswa Beradab, Berprestasi, Guru Bermutu, Indonesia Maju". Nah, yuk kita bahas dengan gaya yang sedikit santai, tapi tetep bermakna ya!

PGRI dan Sejarahnya: Lahir dari Semangat Persatuan. PGRI itu dibentuk di masa-masa perjuangan, tepatnya tahun 1945, setelah Indonesia merdeka. Para guru dulu sadar kalau buat bangsa ini maju, kita harus punya pendidikan yang kuat, dan pendidikan itu dimulai dari para guru. Nah, PGRI ini lahir buat mewujudkan mimpi besar tersebut. Jadi, bisa dibilang PGRI ini kayak "the OG" dalam dunia pendidikan di Indonesia. Mereka yang udah membentuk dasar-dasar buat guru-guru di seluruh pelosok negeri, dari Sabang sampe Merauke.

Filosofi PGRI: Lebih dari Sekadar Mengajar, Ini Soal Mendidik

PGRI percaya bahwa tugas guru itu tidak hanya memberi ilmu, tapi juga membentuk karakter siswanya. Ibaratnya, guru itu bukan cuma buku berjalan yang hafal rumus atau hapalan sejarah, tapi role model yang kasih contoh bagaimana jadi orang beradab. Karena tidak ada gunanya pinter kalau akhlakunya nihil, betul? Makanya, PGRI terus mendorong biar para guru bukan cuma "bermutu" secara akademis, tapi juga dalam mendidik sikap dan adab anak-anak.

Oleh: Allan Ananta KBA



ILUSTRASI JOS

"Siswa Beradab, Guru Bermutu" di Zaman Sekarang. Di zaman serba digital ini, tantangan pendidikan makin berat. Semua hal udah ada di internet, bahkan jawaban PR pun tinggal search saja. Di sinilah pentingnya guru yang bisa mengajribagaimana kita pakai teknologi dengan bijak, bukan sekadar cepet-cepet dapet jawaban, tapi juga mengerti prosesnya. Makanya, PGRI tidak sekadar ingin siswa-siswanya "berprestasi" secara akademis, tapi juga "beradab"—yang artinya tahu sopan santun, tahu tata krama, dan punya rasa empati ke sesama.

Jadi Beradab

Buat para siswa, jadi "beradab" itu bukan berarti harus kaku dan tua gaya bicaranya, tapi lebih ke mengerti kapan harus sopan, kapan harus serius, dan kapan bisa nyantai. Adab itu juga berarti tahu batas, menghormati guru bukan cuma saat di depan mereka saja, tapi di mana pun. Keren kan kalau kita berprestasi tapi tetap humble dan respect?

HUT ke-79 ini harusnya jadi momen buat kita merenung tentang pentingnya pendidikan. PGRI sudah jadi saksi perjuangan pendidikan Indonesia sejak dulu, tapi sekarang, kita, siswa dan guru, yang harus terus meneruskan perjuangan itu. Kita harus sadar kalau pendidikan itu bukan cuma buat dapat nilai bagus, tapi buat jadi orang yang berguna, baik buat diri sendiri, keluarga, bahkan bangsa. Jadi siswa beradab yang mau belajar, guru bermutu yang terus menginspirasi—itu cara kita buat maju.

Jadi intinya, PGRI bukan sekadar organisasi guru, tapi juga simbol perjuangan pendidikan di Indonesia. Di momentum HUT ke-79 ini, kita diajak buat lebih menghargai peran guru yang luar biasa dalam hidup kita. Mari jadi siswa yang berprestasi dan beradab, hormat ke guru, dan terus bikin Indonesia makin oke!

*) Allan Ananta Kagisa Banum Albana, siswa Kelas VIII C.SMPN 15 Yogyakarta

Puisiku

Tak Bisa Kembali

Karya: Rifa'i Hilmy Arrasyid

Pola warna suasana yang sudah berbeda
Dengan segala huru-hara begitu saja
Menjanjikan saat-saat yang berbahagia
Walau banyak perbedaan yang kita punya

Bagai kereta api yang diremas
Lalu kau balikkan seperti semula
Jelas, hal itu bisa, bahkan sangat biasa
Tapi, tidak akan bisa seperti sedia kala

Aku pun bingung, mengapa?
Reda? Bahkan sudah cukup deras yang disana
Mungkin aku bisa untuk terbiasa
Untuk belajar tentang "Tidak apa"

Tapi, kuharap dengan sangat teramat
Perihal beberapa frasa yang aku baca
Antara aku dan engkau
Dengan "Terima kasih" dan "Mohon maaf"

*) Rifa'i Hilmy Arrasyid
MA Madrasah Mu' allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

Ayo kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Pahlawanku

Sepuluh November
Perjuanganmu selalu dikenang
Semangat juangmu yang berkobar
Membela tanah air, nusa dan bangsa
Membebaskan
Dari rantai dan belenggu penjajahan
Akan kuteruskan
Perjuanganmu pahlawanku
Terbebas dari kebodohan dan perpecahan
Terbebas dari teknologi yang menyesatkan
Demi kemajuan dan masa depan bangsa



ILUSTRASI JOS

Afra Christina

Kelas 4A SD Kanisius Bantul
d/a. Jl. Mangga Badegan Bantul 55711

CERNAK

AMRAN sejak kemarin gelisah. Dia tidak mau ditinggal ayah dan ibunya yang akan menunaikan ibadah umrah. Padahal sudah jauh hari orangtuanya mendaftar umrah. "Pak, Amran juga mau ikut umrah."

Mendengar apa yang disampaikan Amran, ayahnya hanya bisa menjawab: "Ini sudah tidak bisa, Amran. Waktunya sudah mepet. Tinggal seminggu lagi ayah dan ibumu berangkat ke Makkah."

Pak Bagus, harus sabar dengan renekan Amran yang mau ikut umrah. "Umrah bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tapi juga perjalanan spiritual dan kebersamaan," kata Pak Bagus yang merasa apa yang disampaikan Amran sebuah tantangan dan rintangan jelang keberangkatan umrah.

"Tapi aku kepingin ikut umrah."

"Besok kalau kamu sudah cukup umur bisa ikut umrah."

"Kenapa?"

"Rukun umrah harus dipahami dengan baik mulai dari ihram, tawaf, sai hingga tahallul," kata pak Bagus.

"Apakah setiap rukun memiliki makna dan tata cara tersendiri yang harus dipahami dan dijalani dengan baik?" kata Amran.

"Betul, Amran."

Apa yang disampaikan ayahnya belum juga dipahami Amran. Melihat hal itu, ayahnya lantas menjelaskan: "Sebelum berangkat umrah kita harus mempersiapkan diri dengan baik."

"Kok begitu?"

Diterangkan ayahnya, sebelum berangkat umrah

Umrah

Oleh: Affan Safani Adham



ILUSTRASI JOS

harus mempelajari tata cara dengan seksama sehingga setiap ibadah yang dilakukan di tanah suci Makkah akan lebih khusus. "Persiapkan juga diri secara fisik dengan menjaga kesehatan agar dapat menjalankan setiap aktivitas umrah dengan baik."

Mendengar penjelasan panjang lebar dari ayahnya itu Amran merenungkan sesaat. "Yah, aku di rumah saja, tidak jadi ikut umrah. Semoga perjalanan umrah ayah dan ibu nanti lancar dan menyenangkan. Menjadi berkah dan rahmat bagi kita semua."

Ibadah umrah menjadi peluang untuk mempererat hubungan antaranggota keluarga. Setiap langkah yang dijalani dan setiap doa yang dipanjatkan menjadi pengalaman berharga yang akan terus dikenang sepanjang hidup.

Dalam perjalanan umrah ke Makkah terjadi momen-momen yang mengharukan dan penuh makna. Seperti saat ayah dan ibunya Amran mengelilingi Kakbah. Atau, ketika menangis di hadapan Raudhah. Momen tersebut menjadi kenangan manis dan menjadi titik balik dalam kehidupan spiritual ayah dan ibunya Amran.

Kebahagiaan sejati dapat ditemukan ayah dan ibunya Amran ketika berjuang bersama-sama menuju Allah SWT. Ayahnya menganggap umrah sebagai

momentum untuk membersihkan diri dan memperbaiki hubungan antarsesama.

"Umrah mengajarkan pentingnya saling maaf memaafkan dan meninggalkan ego masing-masing," kata pak Bagus.

Kedua orang tua Amran merasakan kedamaian dan kebahagiaan saat berdoa di tanah suci Makkah. Bagi ayahnya Amran, umrah bukan hanya tentang perjalanan fisik, tapi juga tentang perjalanan spiritual yang mendalam.

Waktu terus berjalan. Amran tidak ingin menunda-nunda kebaikan. "Aku tetap ingin melaksanakan umrah," kata Amran.

Bagi Amran, ibadah umrah akan menjadi bekal yang berharga di dunia maupun di akhirat. Umrah bukan hanya sekadar perjalanan fisik ke tanah suci Makkah, tapi juga perjalanan spiritual dan kebersamaan yang mendalam.

"Dengan menjalankan umrah kita dapat memperkokoh ikatan keluarga, memperdalam keimanan dan merasakan berkah serta kebahagiaan yang tiada tara," ungkap Amran.

Keluarga Amran yang sebelumnya sibuk dengan rutinitas dunia, kini lebih fokus pada kebersamaan dan ibadah. Umrah benar-benar telah mengubah kehidupan keluarga Amran. Lebih menghargai waktu bersama keluarga dan meninggalkan hal-hal dunia. Umrah membawa berkah besar bagi keluarga Amran.

Sebetulnya keluarga Amran tidak memiliki banyak harta. Tapi ayah dan ibunya memiliki kekayaan yang lebih berharga, yaitu iman dan kesempatan untuk beribadah di tanah suci Makkah.

Meskipun hanya dengan kemampuan terbatas, Amran beserta ayah dan ibunya merasa sangat bersyukur bisa melaksanakan umrah. Dan merasakan berkah serta rahmat yang melimpah.***

Penulis tinggal di Jl Suronatan No 2 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta -

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com

MARI MENGGAMBAR



Mahardika

SDN Kalinegoro 3 Magelang